

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan yang digunakan dalam menyelenggarakan studi kasus. Pada bab ini akan disajikan : (1) Desain Penelitian, (2) Bahasan Istilah, (3) Partisipan, (4) Lokasi dan Waktu Penelitian, (5) Pengumpulan Data, (6) Uji Keabsahan Data, (7) Analisa Data, (8) Etika Penelitian

3.1 Desain Penelitian

Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan mempengaruhi suatu fenomena. Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (*status*) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor lainnya. Karenanya metode deskriptif juga dinamakan studi kasus (*case study*) menurut Whitney dalam (Tarjo, 2019).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah digunakan untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada penderita *Ulkus Diabetikum* dengan masalah Gangguan Integritas Kulit. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup satu unit, satu unit disini dapat berarti satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi.

Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, factor - faktor yang mempengaruhi, kejadian – kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam secara mendalam meliputi berbagai aspek (Nursalam, 2017).

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Gangguan Integritas Kulit Pada Penderita *Ulkus Diabetikum* di Klinik Pratama Kota Lamongan” adalah sebagai berikut:

Gangguan integritas kulit merupakan suatu kondisi seseorang yang mengalami perubahan atau gangguan dermis atau epidermis. Gangguan integritas kulit dapat disebabkan oleh berbagai penyakit, salah satunya adalah penyakit *diabetes mellitus* yang bisa menyebabkan komplikasi salah satunya adalah *Ulkus Diabetikum* (Fatmawaty, 2019).

Ulkus kaki diabetik (UKD) adalah luka yang meluas dari kulit hingga lapisan subkutan (*full-thickness wound*) yang terletak dibawah pergelangan kaki pada pasien diabetes dan berhubungan dengan neuropati diabetik dan penyakit arteri perifer (Ihsan Anas, Evi Kurniawaty, 2019).

Ulkus diabetik adalah salah satu bentuk komplikasi kronik Diabetes Mellitus berupa luka terbuka pada permukaan kulit yang dapat disertai adanya kematian jaringan setempat (Melia, 2020).

3.3 Partisipan

Partisipan dalam Asuhan Keperawatan *Ulkus Diabetikum* dengan masalah Gangguan Integritas Kulit adalah 2 pasien. Adapun kriteria pemilihan pasien, yaitu:

- 1) Penderita *Ulkus Diabetikum* dengan masalah Gangguan Integritas Kulit dan bersedia menjadi responden
- 2) Usia pasien dengan selisih tidak jauh beda (30 – 40 tahun)

3.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian studi kasus ini penulis mengambil dua klien yaitu mengenai kasus Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Kulit pada penderita *Ulkus Diabetikum*. Lokasi penelitian dilakukan di Klinik Pratama Kota Lamongan. Waktu pengambilan data dilakukan sejak judul di ACC dan dilakukan perawatan luka yang ditandai dengan data mayor klien mempunyai luka pada telapak kaki, luka mengeluarkan nanah, odem dan data minor klien mengatakan terdapat luka pada telapak kaki, nyeri pada luka.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam studi kasus ini “saat pandemi covid 19” adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

Pengkajian ini dilakukan di Klinik Pratama Kota Lamongan. Wawancara ini dilakukan pada penderita *Ulkus Diabetikum*. Pada kedua partisipan yang diambil dengan masalah Gangguan Integritas Kulit ditandai dengan data mayor klien mempunyai luka pada telapak kaki, luka mengeluarkan nanah, edem dan data minor klien mengatakan terdapat luka pada telapak kaki, nyeri pada luka. Pengkajian ini dilakukan menggunakan format Asuhan Keperawatan Medikal Bedah individu yang dilakukan di ruangan rawat inap dengan cara wawancara melalui perawat di ruangan pasien dirawat.

2) Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Observasi merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan. Pengamatan dapat dilakukan dengan seluruh alat indra, tidak terbatas hanya pada apa yang dilihat. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk

membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Pemeriksaan fisik dilakukan kepada masing-masing partisipan dengan Gangguan Integritas Kulit berhubungan dengan neuropati perifer yang ditandai dengan kerusakan jaringan (nekrosis) yang dilakukan melalui perawat ruangan.

Pada teknik pengumpulan data di atas, ditekankan oleh pihak Klinik untuk selalu memperhatikan APD standar seperti *handgloves*, *surgical mask* dan menjaga jarak dengan pasien minimal 1,5 meter dengan pendampingan perawat jaga ruangan. Selain itu bisa juga menggunakan pengumpulan data dengan berkolaborasi dengan perawat ruangan untuk melakukan intervensi keperawatan yang peneliti rencanakan, kemudian peneliti mengimplementasikan hasilnya.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kegiatan mencari data atau variabel dari sumber berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya. Yang diamati dalam studi kasus dokumentasi adalah benda mati. Dalam studi kasus ini menggunakan studi dokumentasi berupa catatan hasil data rekam medik, dari pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dimaksudkan untuk menghasilkan validitas data studi kasus yang tinggi. Disamping integritas peneliti (karena peneliti menjadi instrument utama), uji keabsahan data dilakukan dengan:

Triagulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triagulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2012) sumber informasi tambahan menggunakan tiga sumber utama yaitu klien, perawat di Klinik Pratama Kecamatan Karanggeneng Kab Lamongan, dan keluarga yang berkaitan dengan masalah Gangguan Integritas Kulit berhubungan dengan neuropati perifer yang ditandai dengan kerusakan jaringan (nekrosis) yang diteliti.

3.7 Analisa Data

Analisa data dilakukan sejak peneliti dilapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan

untuk menjawab rumusan masalah. Urutan analisis data pada studi kasus, yaitu :

1) Mereduksi data

Data hasil wawancara seluruh data yang diperoleh dari lapangan ditelaah, dicatat kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang lebih rinci dan sistematis dan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan nilai normal.

2) Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari klien.

3) Kesimpulan

Data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan, dan evaluasi.

3.8 Etika Penelitian

Menurut (Nursalam, 2017), dicantumkan prinsip etika yang perlu diperhatikan dalam mendasari penyusunan studi kasus, terdiri dari :

1) *Informed Consent* (persetujuan menjadi klien)

Memberikan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden studi kasus dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan Informed Consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan studi kasus.

2) *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika studi kasus merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek studi kasus dengan cara memberikan atau menempatkan nama responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil studi kasus yang akan disajikan.

3) *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti studi kasus.